

PENGARUH PERKEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT LOKAL DI DESA PUJON KIDUL KECAMATAN PUJON

Reyzena Andara Aqna¹, Agung Witjaksono², Ardiyanto Maksimilianus Gai³

Institut Teknologi Nasional Malang¹²³

Jl. Sigura-Gura No.2 Kota Malang Telp. (0341) 551431, 553015

Email: reyzena.a@gmail.com

ABSTRAK

Desa Wisata Pujon Kidul adalah salah satu destinasi unggulan dalam industri pariwisata. Potensi besar dalam pengembangan manajemen dan pengelolaan pariwisata yang berkualitas, telah diakui oleh berbagai prestasi dan penghargaan yang berhasil diraih. Penelitian terkait dampak perkembangan pariwisata mengingat banyaknya kunjungan wisatawan dengan adat, budaya dan perilaku yang beragam. Sehingga berpengaruh pada perilaku masyarakat lokal yang ada di Desa Pujon Kidul.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan wawancara. Dilanjutkan analisis deskriptif kualitatif, analisis crosstabulation dan analisis isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian menunjukkan kawasan pariwisata di Desa Pujon Kidul berkembang dari 2016 hingga 2022 dilihat dari Attraction yang terus bertambah dan berinovasi, Amenity yang memadai dan menjangkau sekitar kawasan wisata, Accessibility yang dilakukan peremajaan jalan serta pengembangan rute wisata yang disempurnakan, dan Ancilliary yang ditingkatkan SDMnya dan didukung banyaknya kerjasama dengan daerah sekitar. Perubahan perilaku masyarakat ditemukan 5 perubahan perilaku berkaitan dengan industri gaya hidup yang didominasi meniru, iklan gaya hidup yang didominasi menghayati, public relation dan jurnalisme yang didominasi menghayati, gaya hidup mandiri dimana terpaksa dan menghayati hampir sepadan, dan gaya hidup hedonis yang didominasi meniru.

Kata Kunci: Kawasan Pariwisata, Perubahan Perilaku

ABSTRACT

Pujon Kidul Tourism Village is one of the leading destinations in the tourism industry. Great potential in the development of quality tourism management and management, has been recognized by various achievements and awards that have been achieved. Research related to the impact of tourism development considering the many tourist visits with diverse customs, cultures and behaviors. So that it affects the behavior of local people in Pujon Kidul Village.

The data collection method is done through observation, and interviews. Followed by qualitative descriptive analysis, cross-tabulation analysis and content analysis. The results of the study show that the tourism area in Pujon Kidul Village is growing from 2016 to 2022 seen from Attraction that continues to grow and innovate, adequate Amenity and reaches around the tourist area, Accessibility carried out road rejuvenation and enhanced tourism route development, and Ancilliary which is improved in human resources and supported by many collaborations with the surrounding area. Changes in community behavior found 5 behavioral changes related to lifestyle industries that are dominated by imitation, lifestyle advertisements that are dominated by living, public relations and journalism that are dominated by living, independent lifestyles where forced and living are almost commensurate, and hedonic lifestyles that are dominated by imitation.

Keywords: Tourism Area, Behavior Change

PENDAHULUAN

Banyak negara menganggap pariwisata dapat meningkatkan ekonomi dan sosial mereka, terutama negara berkembang (Goffi et al., 2019). Pada tahun 2019, pariwisata dan perjalanan berkontribusi terhadap PDB dunia sebesar USD 9,2 triliun, dengan 334 juta pekerjaan, dan USD 1,7 triliun dibelanjakan oleh pengunjung internasional (WTTC, 2021). Dengan pertumbuhan turis internasional yang stabil, negara dan masyarakat terkena efek, tidak hanya ekonomi tetapi juga meluas ke aspek sosial budaya dan lingkungan (Stylidis & Quintero, 2022).

Pariwisata Indonesia memiliki peran penting sebagai sumber devisa yang signifikan dan pencipta lapangan kerja. Sebagaimana disebutkan oleh Mariyono (2017), sektor pariwisata memiliki potensi yang besar untuk kontribusi ekonomi negara. Berdasarkan data yang dihimpun oleh BPS, kunjungan wisatawan ke Indonesia terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 mencapai 16,1 juta, meningkat sebesar 1,88% dari tahun sebelumnya (BPS-Statistics Indonesia, 2020). Kunjungan wisman tersebut didominasi oleh wisatawan dari Malaysia, Singapura, Tiongkok, Australia, dan Timor Leste. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya tarik yang kuat bagi wisatawan asing dari berbagai belahan dunia. Melalui peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata serta penciptaan lapangan kerja di berbagai sektor terkait.

Kabupaten Malang memiliki kekayaan alam yang melimpah, sebagaimana disebutkan oleh Sukmaratri (2018), Kabupaten Malang memiliki basis pariwisata yang kokoh, didukung oleh sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Selain itu, Kabupaten Malang juga menawarkan wisata buatan dan bangunan bersejarah. Keberagaman objek wisata di Kabupaten Malang membuatnya menarik bagi berbagai jenis wisatawan. Dengan terus mengembangkan infrastruktur pariwisata dan meningkatkan promosi, Kabupaten Malang memiliki potensi besar untuk terus berkembang sebagai destinasi pariwisata yang menarik di Jawa Timur.

Salah satu Desa Wisata Pujon Kidul telah menarik perhatian sebagai destinasi unggulan dalam industri pariwisata. Potensi besar dalam pengembangan pariwisata di desa ini telah diakui oleh berbagai prestasi dan penghargaan yang berhasil diraih. Desa Pujon Kidul telah menjadi sorotan publik karena pencapaiannya yang mengesankan dalam bidang pariwisata. Sebagai contoh, desa ini meraih Anugerah Times Indonesia dalam kategori wisata kreatif Malang Raya pada tahun 2019, serta Indonesia Sustainable Tourism

Award (ISTA) dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun yang sama. Prestasi tersebut menjadi bukti nyata akan komitmen dan kerja keras Desa Pujon Kidul dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan inovatif.

Tidak hanya itu, desa ini juga meraih berbagai penghargaan bergengsi lainnya, seperti Penghargaan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Desa Wisata Inspiratif ADWI pada tahun 2021, serta gelar juara 1 Desa Brilian Nasional pada tahun 2022. Kesuksesan ini juga tercermin dari pencapaiannya sebagai salah satu dari lima besar penghargaan Desa Wisata dan Homestay Award di acara Asean Tourism Forum di Singapura pada tahun 2017. Pencapaian tersebut tidak hanya mengangkat nama Desa Pujon Kidul, tetapi juga memberikan dampak positif bagi Kabupaten Malang secara keseluruhan. Dengan kedatangan wisatawan yang terus meningkat, pariwisata berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Dimana menurut BPS tercatat Kabupaten Malang kedatangan 70.184 wisatawan mancanegara dan 7.979.645 wisatawan domestik pada tahun 2019 sedangkan di tahun 2022 ada sebanyak 13.555.201 wisatawan.

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34), pengembangan pariwisata merujuk pada upaya untuk meningkatkan atau memajukan objek wisata agar lebih menarik dan berkualitas baik dari segi tempat dan fasilitas yang tersedia di dalamnya, dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Untuk mencapai hal tersebut, pengembangan suatu tempat menjadi destinasi wisata membutuhkan pemenuhan empat komponen kepariwisataan yang dikenal sebagai 4A, yang diusulkan oleh Cooper (1995: 81), yaitu:

1. **Attraction (Atraksi)** Merupakan faktor utama yang membuat suatu tempat menarik bagi wisatawan. Daya tarik ini bisa berupa keindahan alam, warisan budaya, objek wisata unik, atraksi budaya, atau kegiatan rekreasi yang menarik perhatian wisatawan. Menurut Inskeep (1991), karakteristik atraksi wisata dapat dibagi menjadi tiga tipe utama: **Atraksi Alam:** Merujuk pada daya tarik wisata yang berasal dari keindahan alam, seperti pemandangan indah, laut dan pantai, flora dan fauna, taman-taman, dan kawasan lindung. **Atraksi Budaya:** Merupakan daya tarik wisata yang berbasis pada kegiatan manusia dan warisan budaya, termasuk arkeologi, sejarah, situs-situs budaya, seni dan kerajinan lokal, festival budaya, museum, dan berbagai fasilitas budaya lainnya. **Atraksi Khusus:** Merupakan

daya tarik wisata yang unik dan dapat mencakup atraksi alam maupun budaya yang dibentuk secara buatan, seperti taman nasional, taman hiburan, sirkus, pusat perbelanjaan, kasino, dan berbagai acara khusus.

2. **Amenity (Fasilitas)** Menurut Rossadi dan Widayati (2018:49), amenitas mengacu pada kumpulan fasilitas dan infrastruktur yang disediakan oleh suatu tempat wisata untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau wisatawan yang datang. Amenitas atau fasilitas ini mencakup segala hal yang dibutuhkan oleh wisatawan selama mereka berada di destinasi wisata, seperti akomodasi, tempat makan, transportasi, dan layanan perjalanan. Dengan membangun infrastruktur yang tepat, berbagai fasilitas pariwisata seperti hotel, objek wisata, pelabuhan perahu, gedung pertunjukan, dan sebagainya dapat dibangun.
3. **Accessibility (Aksesibilitas)** Menurut Mill (2000), "accessibilities of the tourist destination" mengacu pada segala sesuatu yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Aksesibilitas dianggap sebagai faktor yang paling penting dalam industri pariwisata. Ini mencakup berbagai jenis transportasi dan layanan transportasi yang penting dalam mendukung kegiatan pariwisata. Aksesibilitas juga dihubungkan dengan konsep transferabilitas, yang mencerminkan kemudahan berpindah dari satu daerah ke daerah lainnya. Oleh karena itu, untuk memengaruhi perkembangan pariwisata di suatu daerah, penting bagi pemerintah atau pengelola pariwisata untuk memastikan ketersediaan aksesibilitas yang memadai. Jika sebuah daerah memiliki potensi pariwisata yang besar, maka penting untuk menyediakan aksesibilitas yang memadai agar daerah tersebut dapat menjadi tujuan yang menarik bagi wisatawan.
4. **Ancillary (Pelayanan Tambahan)** Pelayanan tambahan yang disediakan oleh Pemerintah dimana sangat penting baik bagi wisatawan maupun pelaku pariwisata. Pelayanan ini meliputi berbagai aspek, termasuk pemasaran, lembaga pengelolaan destinasi wisata, informasi wisata (Tourist Information), agen perjalanan (Travel Agent), serta

berbagai stakeholder lain yang berperan dalam pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan. Dengan menyediakan pelayanan tambahan yang baik dan mendukung, Pemerintah Daerah dapat meningkatkan pengalaman wisatawan selama berkunjung dan memfasilitasi kelancaran serta kesuksesan berbagai kegiatan pariwisata. Ini juga akan membantu meningkatkan daya tarik dan kompetitivitas daerah sebagai destinasi wisata.

Sedangkan untuk masyarakat lokal sendiri didefinisikan sebagai sekelompok orang yang berinteraksi yang tinggal di suatu lokasi (Drake, 1991). Kata ini sering digunakan untuk merujuk pada kelompok yang dikaitkan dengan kohesi sosial dalam lokasi geografis yang sama, umumnya dalam unit sosial yang lebih besar dari rumah tangga. Keterlibatan partisipasi masyarakat lokal memainkan peran penting dalam pembangunan dan pelestarian lingkungan serta sumber daya lokal. Di negara berkembang, pariwisata dianggap sebagai sumber pendapatan berkelanjutan bagi masyarakat pedesaan dan lokal. Partisipasi masyarakat lokal umumnya merupakan salah satu komponen pariwisata berkelanjutan dan tepatnya ekowisata (Drake, 1991).

Namun dengan adanya perkembangan pariwisata berpengaruh pada perilaku sosial masyarakat lokal yang ada di Desa Pujon Kidul mengingat banyaknya jumlah wisatawan dengan adat, budaya dan perilaku yang beragam. Perubahan perilaku adalah suatu paradigma bahwa seseorang akan berubah sesuai dengan apa yang seseorang pelajari baik dari keluarga, teman, sahabat ataupun belajar dari diri sendiri, proses pembelajaran diri inilah yang dapat membentuk seseorang, sedangkan pembentukan tersebut sangat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan orang tersebut baik dalam kesehariannya maupun dalam keadaan tertentu (Irwan, 2017). David Chaney (2007) mengklasifikasikan gaya hidup yang mempengaruhi perilaku masyarakat, dilihat dari:

1. **Industri Gaya Hidup** merupakan manifestasi dari cara seseorang menampilkan dirinya dengan fokus pada aspek estetika dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini menekankan bahwa penampilan seseorang adalah bagian integral dari eksistensinya, dengan gagasan bahwa "penampilan mencerminkan keberadaan". Dengan demikian, tubuh manusia dianggap sebagai suatu proyek yang memerlukan perhatian khusus terhadap penampilan dan gaya hidup.

2. **Iklan Gaya Hidup** merupakan serangkaian aktivitas dalam membangun citra melalui strategi branding yang efektif, dengan tujuan membentuk persepsi individu dan mempengaruhi preferensi mereka.
3. **Public Relation dan Jurnalisme** ialah melibatkan penggunaan selebritas sebagai model dalam membentuk identitas individu. Generasi E, atau generasi digital, dianggap mengembangkan identitas mereka melalui inspirasi yang mereka ambil dari selebritas, baik dalam gaya berpakaian maupun dalam interaksi online.
4. **Gaya Hidup Mandiri** Gaya hidup mandiri mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan individu. Ini melibatkan tanggung jawab, kesadaran terhadap perubahan, disiplin, serta pemahaman dan kesiapan untuk menghadapi segala risiko yang mungkin timbul.
5. **Gaya Hidup Hedonis** adalah pola hidup yang menekankan pada kesenangan, seperti menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah, bermain, menikmati keramaian kota, gemar membeli barang mewah, dan menikmati menjadi sorotan perhatian.

Dari perubahan perilaku tersebut kemudian diklasifikasikan lagi terkait penyebab terjadinya perubahan perilaku tersebut menjadi menjadi tiga sebagaimana yang disebutkan oleh Irwan (2017) yaitu sebagai berikut:

1. **Terpaksa (compliance):** Perubahan perilaku karena terpaksa cenderung tidak menguntungkan dan tidak berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Perubahan ini sering kali disertai dengan perlawanan pikiran dari individu yang merasakan keterpaksaan tersebut.
2. **Meniru (identification):** Perubahan perilaku karena meniru adalah salah satu cara yang umum terjadi. Individu sering kali meniru tindakan orang lain atau mengadopsi perilaku tanpa sepenuhnya memahami alasannya. Mereka hanya meniru tanpa mempertimbangkan secara mendalam.
3. **Menghayati (internalization):** Manusia memiliki kemampuan untuk merenungkan makna hidup, memahami prinsip-prinsip kehidupan, dan menghayati pengalaman-pengalaman secara mendalam. Perubahan perilaku karena penghayatan ini sering kali muncul dari pengalaman pribadi individu atau mengambil contoh dari pengalaman

orang lain. Ketika individu merasa bahwa perilaku tersebut sesuai dan penting baginya, mereka akan dengan sukarela menginternalisasikan perubahan perilaku tersebut..

METODOLOGI

Metode Pengumpulan Data

• Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan memperoleh data langsung dari sumber utamanya (tangan pertama), melalui upaya observasi lapangan dan wawancara.

(1) Observasi

- Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan pada hal-hal yang mendukung penelitian seperti sarana prasarana penunjang pariwisata.

(2) Wawancara

- Peneliti berinteraksi secara langsung dengan responden guna memperoleh pemahaman mendalam tentang topik penelitian. Adapun ruang lingkup penyebarannya, yaitu :
 - a. Masyarakat lokal atau masyarakat setempat Desa Pujon Kidul.
 - b. Masyarakat yang berusia minimal 17 tahun, karena Menurut Hurlock (2006), usia 17 tahun dianggap sebagai usia dewasa di mana seseorang dianggap telah mencapai kedewasaan secara hukum dan dianggap memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri.
 - c. Masyarakat yang sudah tinggal di Desa Pujon Kidul selama 7 tahun keatas.
- Jumlah responden yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 responden. Namun, demi memperkuat validitas data, peneliti memutuskan untuk membulatkan jumlah responden menjadi 100.

• Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan kegiatan pengumpulan data dari instansi/dinas/kantor/pengelola pariwisata yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian.

Data kuantitatif yang dimaksud adalah data jumlah wisatawan dan data demografi, seperti

jumlah penduduk, jumlah penduduk menurut mata pencaharian dan jumlah pendapatan penduduk. Data yang diperoleh dapat berupa uraian, angka, tabel, peta yang menggambarkan lokasi penelitian. Data sekunder ini merupakan data yang tidak kita dapatkan di lapangan dan berhubungan dengan penelitian.

Metode Pengolahan Data

- **Analisis Deskriptif Kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2012: 13), penelitian deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi nilai dari satu variabel atau lebih secara terpisah tanpa melakukan perbandingan atau hubungan dengan variabel lain. Sudjana dan Ibrahim (2004:64) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif berupaya untuk menggambarkan gejala, peristiwa, atau kejadian yang tengah berlangsung pada waktu sekarang. Pendekatan kuantitatif, sebagaimana yang diuraikan oleh Arikunto (2013:12), menggunakan data berbentuk angka dalam proses pengumpulan, penafsiran, dan penyajian hasil.

Analisis Deskriptif Kualitatif adalah metode analisis yang menggambarkan, menyajikan, dan menjelaskan data dalam bentuk yang mudah dimengerti, sehingga memberikan informasi yang lebih komprehensif. Statistik deskriptif hanya berfokus pada memberikan deskripsi atau keterangan tentang data, situasi, atau fenomena tertentu. Dengan kata lain, ini hanya melibatkan peninjauan gambaran umum dari data yang dikumpulkan. Analisis ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana perkembangan kawasan pariwisata yang ada di Desa Pujon Kidul.

- **Analisis Cross-Tabulation/ Tabulasi Silang**

Analisis Crosstab adalah teknik dasar untuk mengevaluasi hubungan antara variabel kategori (nominal atau ordinal). Menu Crosstab digunakan untuk menyajikan data dalam format tabulasi, dengan baris dan kolom. Dengan demikian, fitur tabulasi silang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang umumnya terdiri dari data kualitatif (Trihendradi, 2011).

Chi Kuadrat yaitu :

$$x^2 = \sum_{i=1}^K \sum_{j=1}^B \frac{(nij - Nij)^2}{Nij}$$

Dimana :

x^2 = chi kuadrat

K = kolom yang menyatakan untuk faktor pertama

B = baris yang menyatakan kategori untuk faktor kedua

N = jumlah semua frekuensi pengamatan

Untuk menentukan signifikansi, nilai x^2 yang dihitung dibandingkan dengan nilai x^2 pada tabel, dengan syarat bahwa nilai x^2 yang dihitung

harus lebih besar daripada nilai x^2 pada tabel. Level of significance yang digunakan adalah 0,10 dan 0,05, dengan df (derajat kebebasan) = (b-1)(k-1), di mana b adalah jumlah baris dan k adalah jumlah kolom. Kriteria penilaian tentang keberadaan hubungan antara kedua variabel dari hasil crosstab adalah sebagai berikut:

a. Menyatakan ada hubungan, apabila nilai hitung lebih besar dari nilai table atau dapat juga dilihat dari nilai taraf signifikansi < 0.05 antara kedua variable.

b. Menyatakan tidak ada hubungan, apabila nilai taraf signifikasinya >0,05 antara kedua variabel.

Untuk dapat Mengidentifikasi dampak apa saja yang ditimbulkan dari perkembangan kawasan pariwisata baik dampak ekonomi dan sosial masyarakat. Oleh karena itu untuk dilakukan analisis tabulasi silang data yang dibutuhkan berupa tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

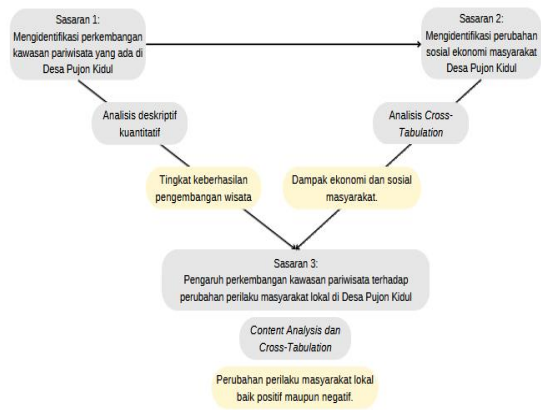
- **Analisis Isi/ Content Analysis**

Menurut Budd (1993), analisis isi merupakan suatu metode yang terstruktur untuk mengkaji dan menafsirkan konten pesan serta proses komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Harold D. Lasswell, seorang pelopor dalam analisis isi, dikenal karena memperkenalkan teknik symbol coding, yang melibatkan pencatatan lambang atau pesan dengan sistematis, kemudian diberikan interpretasi. Teknik analisis konten merupakan suatu metode analisis yang bergantung pada penggunaan kode-kode yang diidentifikasi dalam teks atau data rekaman selama proses wawancara dengan subjek di lapangan. Data untuk analisis ini dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti wawancara, jurnal, literatur, dan berita. Berdasarkan transkrip wawancara, beberapa kode dibuat untuk menunjukkan relevansi data lapangan, dan pengkodean dilakukan sejalan dengan "tema" atau "indikator" penelitian.



Gambar 1. Tahapan Content Analysis

Langkah penelitian pada pembahasan ini terdapat tiga tahapan dimana menggunakan sasaran yang sudah ditentukan sebagai acuan, dimana nantinya akan dilakukan proses analisa dari data yang didapatkan, sehingga dapat mengeluarkan output/ keluaran dari permasalahan yang ada. Berikut adalah alur dari tahapan penelitian.

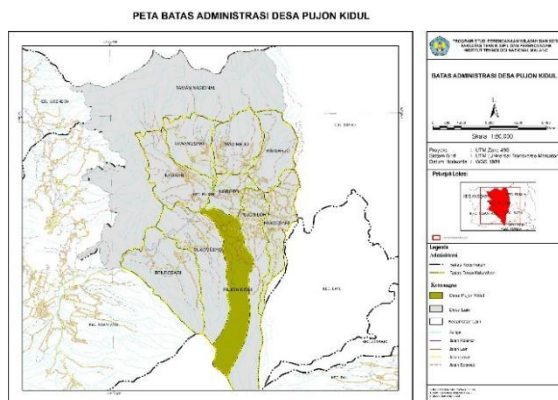


Gambar 2. Alur Penelitian

GAMBARAN UMUM

Desa Pujon Kidul merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Malang. Secara geografis, desa ini terletak antara 7°21' hingga 7°31' lintang selatan dan 110°10' hingga 111°40' bujur timur. Terletak di Kecamatan Pujon, wilayah ini merupakan dataran tinggi dengan topografi berupa perbukitan dan pegunungan. Ketinggian desa ini mencapai sekitar 1200 meter di atas permukaan air laut, dengan rata-rata curah hujan mencapai 2.000 mm. Secara administratif, Desa Pujon Kidul yang terletak di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, berbatasan dengan beberapa desa tetangga, yaitu:

- Utara: Desa Pujon Lor
- Barat: Desa Sukomulyo
- Selatan: Berbatasan dengan hutan milik Perhutani
- Timur: Desa Pujon Lor



Peta 1 Batas Administrasi Pujon Kidul

• Atraksi

Berikut adalah penjelasan lebih rinci terkait jumlah atraksi wisata yang ada di Desa Pujon Kidul.

Tabel 1. Jumlah Atraksi Wisata

Tahun	Jumlah	Keterangan
2016	2	Air Terjun Sumber Pitu dan Kampung Budaya
2017	1	Kampung Budaya
2018	4	Kampung Budaya, Fantasy Land 4D, The Roudh 78, dan Café sawah
2019	5	Kampung Budaya, Fantasy Land 4D, The Roudh 78, dan Café sawah, Bukit Nirmana
2020	5	Kampung Budaya, Fantasy Land 4D, The Roudh 78, dan Café sawah, Bukit Nirmana
2021	5	Kampung Budaya, Fantasy Land 4D, The Roudh 78, dan Café sawah, Bukit Nirmana
2022	5	Kampung Budaya, Fantasy Land 4D, The Roudh 78, dan Café sawah, Bukit Nirmana

Sumber: Hasil Survey 2023

• Amenity

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam semua sektor termasuk sektor pariwisata.

Tabel 2. Jumlah Toko/Warung

Tahun	Toko/Warung (Unit)
2016	27
2017	27
2018	27
2019	57
2020	65
2021	73
2022	87

Sumber: KDA Pujon 2016-2022

Tabel 3. Jumlah Penginapan/Homestay

Tahun	Penginapan/Homestay (Unit)
2016	0
2017	0
2018	11
2019	29
2020	31
2021	31
2022	38

Sumber: KDA Pujon 2016-2022

- **Accessibility**

Aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai lokasi dari lokasi lainnya melalui berbagai sistem transportasi. Ini mencakup faktor-faktor seperti waktu, biaya, dan usaha yang dibutuhkan untuk melakukan perjalanan antar tempat atau area. Pada umumnya kondisi jalan di Desa Pujon Kidul menggunakan perkerasan aspal, paving, tanah dan makadam. Jalan utama di Desa Pujon Kidul yang menghubungkan antar kecamatan memiliki perkerasan aspal. Di Kawasan pemukiman Desa Pujon Kidul menggunakan perkerasan aspal, paving, semen dan untuk perkerasan tanah dan makadam untuk daerah perkebunan. Kondisi jaringan jalan di Desa Pujon Kidul terbilang baik, namun masih terdapat beberapa jalan dengan perkerasan aspal yang dikategorikan rusak.



Peta 2 Perkerasan Jalan Pujon Kidul

- **Ancillary**

Kemudian untuk pelayanan tambahan masih kurangnya kejasama dengan desa lain, dimana hanya ada satu kerja sama yaitu dengan Desa Pujon Lor untuk menyewakan *Suttle*/kendaraan wisata dimana dikarenakan jalan di Desa Pujon Kidul yang tergolong kurang lebar dan tidak bisa dilewati bus besar, maka untuk rombongan yang membawa bis besar akan diparkir di wilayah Desa Pujon Lor dan dialihkan menggunakan *Suttle*/kendaraan wisata menuju lokasi wisata.

Untuk *tourism information* terdapat kurangnya SDM di kawasan pariwisata tersebut dimana mayoritas penduduk yang bekerja terdiri dari tamatan SMP dan SMA juga kurangnya pelatihan terkait informasi pariwisata.

HASIL DAN ANALISA

- **Analisis Perkembangan Kawasan Pariwisata di Desa Pujon Kidul**

- a. **Atraksi**

Desa Pujon Kidul hingga saat ini memiliki memiliki 5 atraksi wisata di yaitu Bukit Nirmana dan kampung budaya di Dusun Tulungrejo, Fantasy Land 4D dan The Roudh 78 di Dusun Krajan, dan Café sawah yang juga terletak di Dusun Krajan.

Tabel 4. Perubahan Atraksi Wisata

Atraksi	Tahun							Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Air Terjun Sumber Pitu	✓							Tidak dilanjutkan karena akses yang dilalui sering terjadi longsor.
Kampung Budaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Terus berlanjut dengan penambahan kegiatan
Fantasy Land 4D			✓	✓	✓	✓	✓	Terus berlanjut dengan penambahan kegiatan
The Roudh 78			✓	✓	✓	✓	✓	Terus berlanjut dengan penambahan kegiatan
Café sawah			✓	✓	✓	✓	✓	Terus berlanjut dengan penambahan kegiatan
Bukit Nirmana				✓	✓	✓	✓	Terus berlanjut dengan penambahan kegiatan

Sumber: Hasil Analisa 2023

Didapati bahwa dari sebelum adanya wisata pada tahun 2016 hingga saat ini Desa Pujon Kidul tidak pasif dalam membangun pariwisatanya, dimana meskipun atraksi tidak bertambah dalam beberapa tahun namun kegiatan di dalam atraksi disesuaikan dengan minat pengunjung dan terus diperbaharui pertahunnya. Sehingga tetap terlihat frekuensi pengunjung yang terus bertambah meskipun sempat turun dikarenakan adanya Covid-19 namun desa ini masih mampu untuk kembali menstabilkan angka kunjungan hingga saat ini.

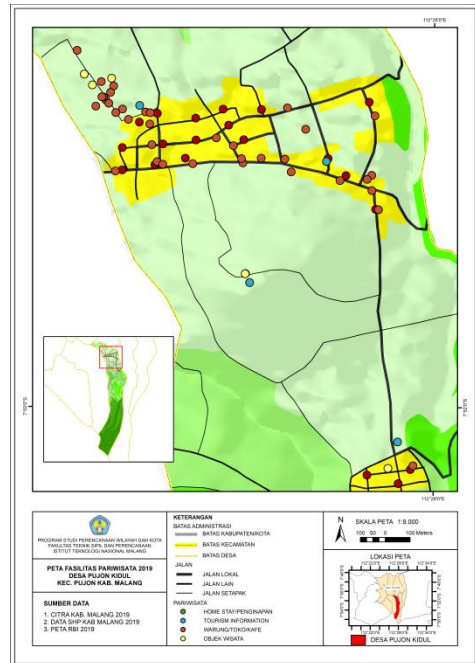
- b. **Amenity**

Sarana yang ada di kawasan pariwisata di Desa Pujon Kidul mulai bertambah dari tahun ke tahun mengikuti perkembangan kawasan pariwisata, dimana terbagi menjadi penambahan akomodasi/home stay/hotel, ruko/warung dan tourism information. Dimana pada 2016 tidak ada akomodasi seperti homestay dikarenakan kurangnya daya pikat atraksi wisata yang ada di desa ini namun pada tahun 2022 terdapat 31 unit homestay dimana 1 diantaranya dikelola

pemerintah desa dan 30 lainnya adalah milik masyarakat.

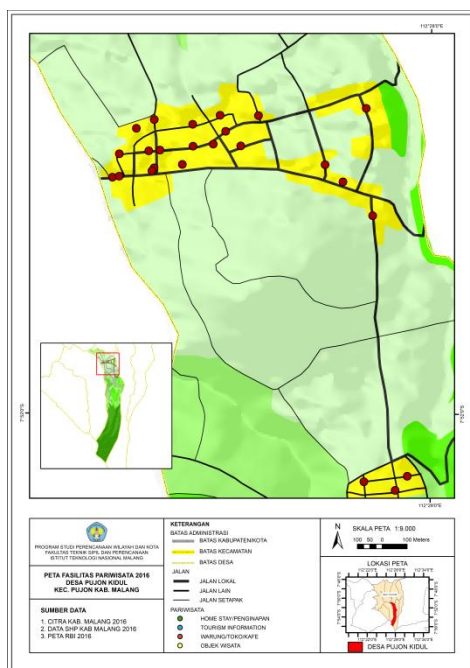
Kemudian untuk ruko/toko/warung pada 2016 hanya ada 24 unit namun terlihat pada tahun 2022 jumlah ini bertambah menjadi 87 unit yang khususnya tersebar di sekitar jalan utama menuju lokasi pariwisata yang didominasi toko oleh oleh dimana terdapat toko buah dan sayur hasil desa Pujon Kidul dan kerajinan tangan. Dan terakhir untuk tourism information dimana turut berkembang yang dibangun mulai dari 2018 berjumlah 2 unit yang kemudian pada 2019 bertambah 2 unit sehingga total ada 4 unit yang terletak di dekat tempat wisata.

Didapati bahwa fasilitas yang menunjang wisata seperti warung/ toko dan homestay meningkat tahun ketahun dan berkumpul searah dengan jalur keluar masuk wisatawan, dimana apabila dikaitkan dengan jumlah kunjungan yang terus bertambah mengakibatkan semakin banyak masyarakat yang memilih untuk berdagang maupun mengelola homestay yang dianggap lebih menguntungkan.



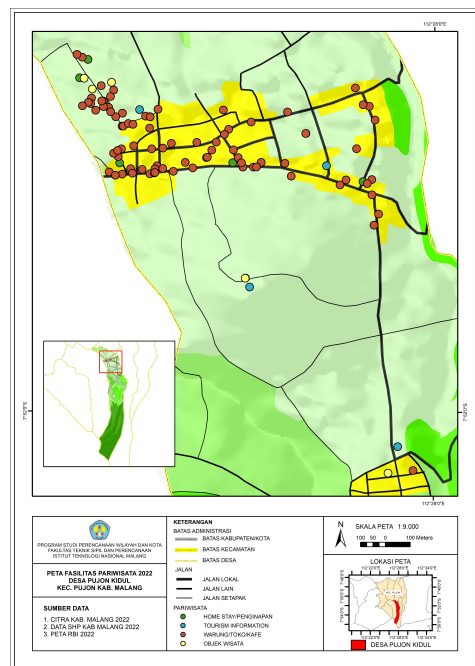
Peta 4 Peta Fasilitas 2019

Sumber: Hasil Analisa 2023



Peta 3 Peta Fasilitas 2016

Sumber: Hasil Analisa 2023



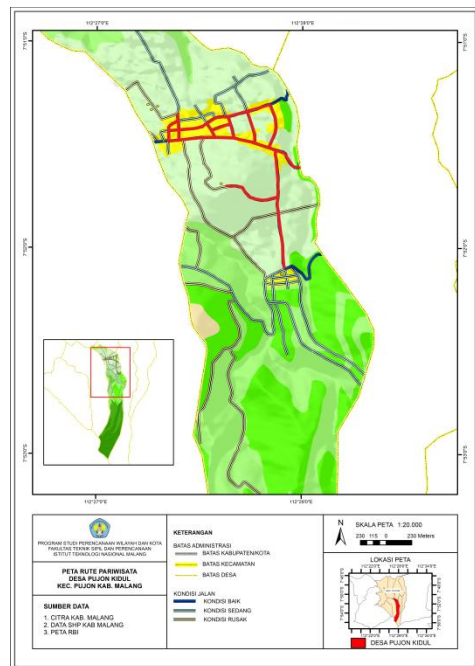
Peta 5 Peta Fasilitas 2022

Sumber: Hasil Analisa 2023

c. Accessibility

Aksesibilitas yang ada di Desa Pujon Kidul tergolong memiliki kondisi baik dengan jalan utama yang sudah beraspal meskipun untuk menuju lokasi objek wisata masih dengan perkerasan aspal namun masih bergeronjal ketika dilalui oleh kendaraan. Untuk jarak tempuh dari pusat kota yaitu Kecamatan Pujon ke kawasan wisata yaitu kurang lebih selama 15 menit perjalanan untuk tiba di lokasi. Yang dimana hal ini dipengaruhi oleh adanya jalan rusak di wilayah eksternal yaitu banyaknya jalan rusak di Desa Pujon Lor yang merupakan jalan satu-satunya yang harus dilalui untuk menuju Desa Pujon Kidul.

Selain itu pada faktor aksesibilitas dimana jalan menuju kawasan pariwisata yang bisa dianggap masih ada kekurangan yaitu jalan tergolong tidak begitu lebar ini, hanya bisa dilalui oleh kendaraan seperti motor dan mobil berukuran standar sehingga hal ini juga menjadi salah satu penghalang bagi moda transportasi yang lebih besar seperti bus pariwisata. Kemudian untuk petunjuk arah ke kawasan pariwisata masih terbilang minim dan kebanyakan wisatawan harus menggunakan maps untuk sampai dilokasi wisata.



Peta 7 Peta Rute Pariwisata 2019

Sumber: Hasil Analisa 2023

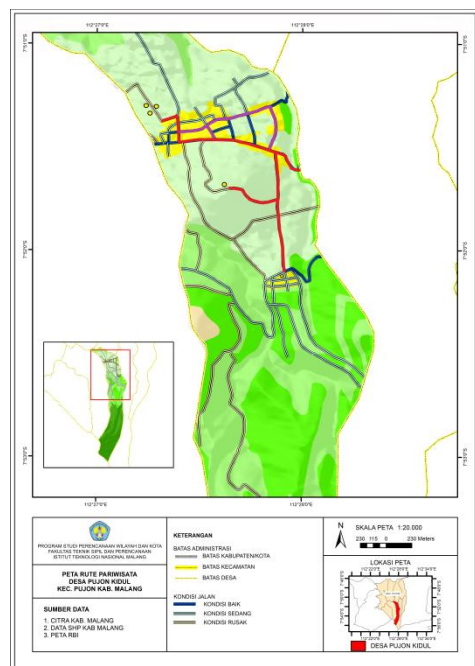
Kemudian mulai diatur ulang pada 2019 dimana menuju lokasi wisata selain bukit nirmana dan kampung budaya diakses melalui semua gang yang berhubungan langsung dengan jalan utama, namun hal ini mendapat banyak keluhan dari wisatawan dikarenakan petunjuk yang samar dan rawan tersesat.



Peta 6 Peta Rute Pariwisata 2016

Sumber: Hasil Analisa 2023

Untuk rute menuju lokasi wisata pada saat baru dibangunnya wisata pada tahun 2016 yang hanya memiliki 2 pariwisata rute keluar masuk ada pada satu jalur.



Peta 8 Peta Rute Pariwisata 2022

Sumber: Hasil Analisa 2023

Sehingga pada 2021 hingga sekarang rute menuju lokasi wisata sudah disesuaikan dengan menggunakan satu arah untuk jalan masuk dan arah lainnya untuk jalan keluar dengan adanya petunjuk arah agar lebih memudahkan wisatawan juga dengan adanya pengaturan pada maps yang menggunakan rute tersebut sebagai jalur utama. Dengan perubahan ini sekaligus membuat peluang pekerjaan baru bagi masyarakat, dimana banyak munculnya pertokoan seperti tokoh oleh-oleh, toko buah sayur hasil desa, dan kerajinan tangan di sepanjang jalur keluar masuk wisata.

Dimana pengubahan rute guna memudahkan para wisatawan dimana garis merah menunjukkan rute masuk wisatawan ke area wisata dan garis ungu menunjukkan rute keluar masuk kawasan wisata. Dimana apabila dihubungkan dengan peta fasilitas dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada berkelompok memenuhi rute keluar masuk wisatawan.

d. Ancillary

Ancillary atau pelayanan tambahan yang mencakup tourism information dan kerjasama yang berkaitan dengan bidang pariwisata sudah cukup memenuhi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Tahun	Jumlah Pelayanan (Tourism Information)	Kualitas SDM (Pegawai)		Kerjasama
		Desa Pujon Kidul (orang)	Luar Desa (orang)	
2016	0	-	-	-
2019	2	5 (SMP) 4 (SMA)	10 (SMA) 1 (Diploma/S1)	Desa Pujon Lor untuk menyewakan Suttle/kendaraan wisata
2022	4	7 (SMP) 21 (SMA) 2 (Diploma/S1)	9 (SMA) 1 (Diploma/S1)	<ul style="list-style-type: none"> Desa Pujon Lor untuk menyewakan Suttle/ kendaraan wisata Nahwa Tour Ongis Travel Erc Trans Labiru Tour Niaga Tour

Sumber: Hasil Analisa 2023

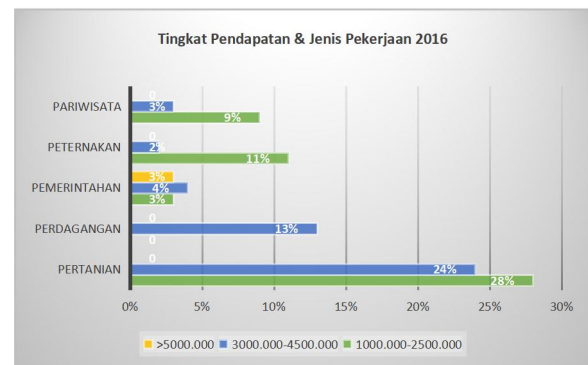
Didapati untuk pelayanan tambahan masih kurangnya kerjasama dengan desa lain, dimana hanya ada satu kerja sama yaitu dengan Desa Pujon Lor untuk menyewakan Suttle/kendaraan wisata. Namun pada saat musim liburan masih terlihat beberapa permintaan yang tidak dapat dipenuhi karena kurangnya kendaraan dan tim yang mengelola, sehingga memungkinkan untuk memberdayakan desa lain agar dapat memaksimalkan penggunaan suttle tersebut.

Penggunaan suttle sendiri dikarenakan jalan di Desa Pujon Kidul yang tergolong kurang lebar dan tidak bisa dilewati bus besar, maka untuk rombongan yang membawa bis besar akan diparkir di wilayah Desa Pujon Lor dan dialihkan menggunakan Suttle/kendaraan wisata menuju lokasi wisata.

Dan untuk travel agen desa Pujon Kidul sudah bekerjasama dengan beberapa travel agen diluar kecamatan yang diarahkan langsung ke tourism information di desa tersebut. Terkait SDM di kawasan pariwisata tersebut dimana mayoritas penduduk yang bekerja terdiri dari tamatan SMP dan SMA, namun untuk pelayanan yang lebih maksimal, pemerintah sering kali mengadakan pelatihan terkait informasi pariwisata.

• Analisis Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pujon Kidul

Pada penelitian ini data yang dibutuhkan berupa tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan yang didapat dari hasil wawancara untuk mengetahui perubahan dari tahun sebelum adanya wisata 2016 dan setelah adanya wisata 2022. Untuk lebih lengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut.



Grafik 1. Tingkat Pendapatan & Jenis Pekerjaan 2016

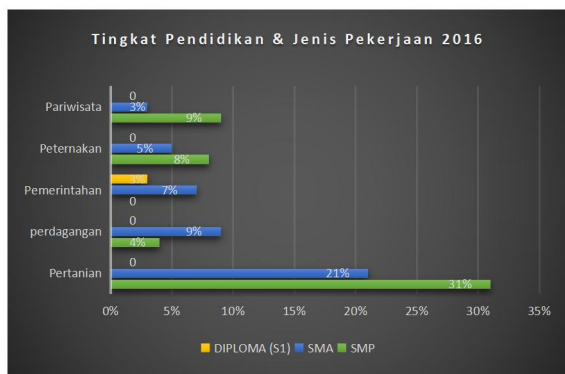
Sumber: Hasil Analisa 2023



Grafik 2. Tingkat Pendapatan & Jenis Pekerjaan 2022

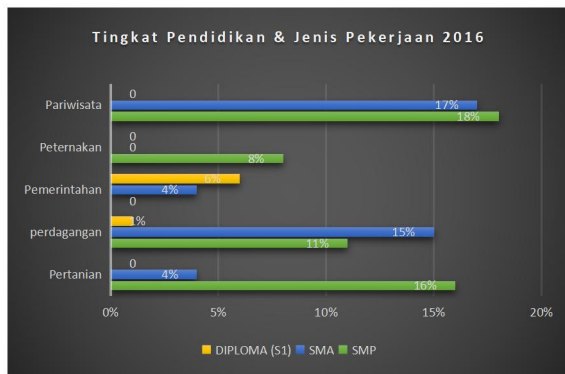
Sumber: Hasil Analisa 2023

Berdasarkan hasil tabel tabulasi antara tingkat pendapatan dan jenis pekerjaan diatas dapat diketahui bahwa pendapatan tertinggi pada tahun 2016 berada pada sektor pemerintahan yang mencapai > Rp.5000.000 dengan pekerjaan terbanyak di sektor pertanian. Sedangkan pada tahun 2022 setelah adanya perkembangan kawasan pariwisata mulai banyak masyarakat yang berpindah pekerjaan ke ranah pariwisata dan perdagangan dengan pendapatan mencapai yaitu >Rp5.000.000. Hal tersebut juga didukung oleh fakta bahwa pendapatan masyarakat sesudah adanya pengembangan kawasan pariwisata lebih dominan dari sektor pariwisata dimana dengan banyaknya wisatawan yang semakin menambah pemasukan bagi masyarakat.



Grafik 3. Tingkat Pendidikan & Jenis Pekerjaan 2016

Sumber: Hasil Analisa 2023



Grafik 4. Tingkat Pendidikan & Jenis Pekerjaan 2022

Sumber: Hasil Analisa 2023

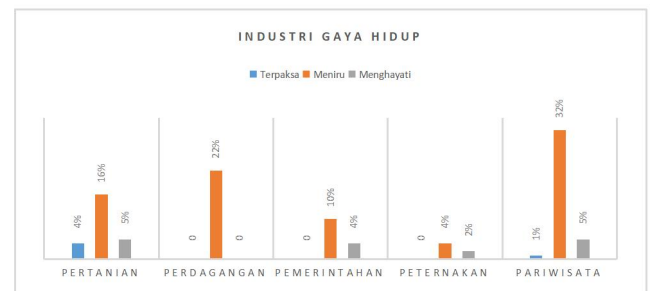
Tingkat pendidikan di Desa Pujon Kidul bisa dibilang masih sangat rendah sehingga masyarakat sulit memiliki pekerjaan dan memutuskan untuk bekerja sebagai petani, namun atas arahan aturan desa setelah adanya wisata dimana mewajibkan wisata desa dikelola oleh masyarakat lokal yang dimana masyarakat tetap diberdayakan meskipun memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan untuk menutupi

kekurangan tersebut dilakukan adanya pelatihan-pelatihan dan pelajaran mandiri untuk meningkatkan mutu SDM terutama untuk yang bekerja di sektor pariwisata.

- **Analisis Pengaruh Perkembangan Kawasan Pariwisata Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Lokal di Desa Pujon Kidul**

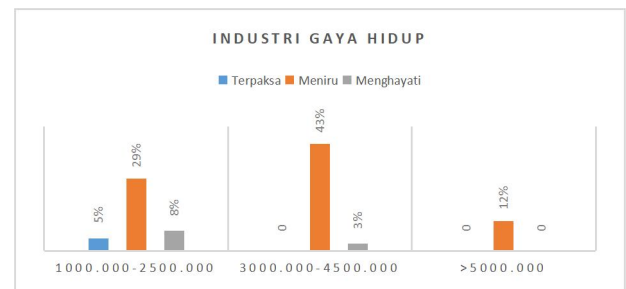
a. Industri Gaya Hidup

Menurut David, industri gaya hidup adalah ekspresi dari penampilan diri yang memprioritaskan nilai estetika, yang mencerminkan bagaimana seseorang menampilkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.



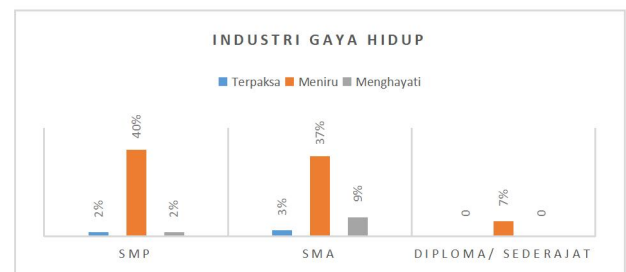
Grafik 5. Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Perubahan Perilaku dalam Industri Gaya Hidup

Sumber: Hasil Analisa 2023



Grafik 6. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Perubahan Perilaku dalam Industri Gaya Hidup

Sumber: Hasil Analisa 2023



Grafik 7. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perubahan Perilaku dalam Industri Gaya Hidup

Sumber: Hasil Analisa 2023

Diketahui bahwa dimana sebelum adanya wisata, cara berpakaian masyarakat terlihat biasa saja namun setelah berkembangnya wisata banyak masyarakat yang mengatakan bahwa cara berpakaian masyarakat terutama remaja mengarah ke negatif (seperti menggunakan pakaian minim, dsb). selain itu untuk penampilan, banyak anak remaja yang sudah menggunakan make up yang didapati karena meniru wisatawan maupun media sosial dan televisi.

Tidak hanya itu, masyarakat juga menuturkan didapati pada masa kini banyak masyarakat yang mengeluh terkait adanya remaja yang menggunakan kenalpot brong demi mengikuti trend padahal dulunya sangat jarang ditemukan bahkan tidak ada yang menggunakan kenalpot brong.

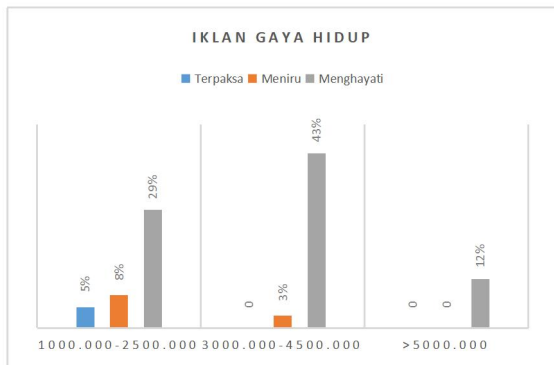
b. Iklan Gaya Hidup

Selanjutnya Iklan gaya hidup (image and taste) merujuk pada segala upaya dalam membangun citra melalui branding yang efektif, bertujuan untuk membentuk persepsi dan preferensi individu.



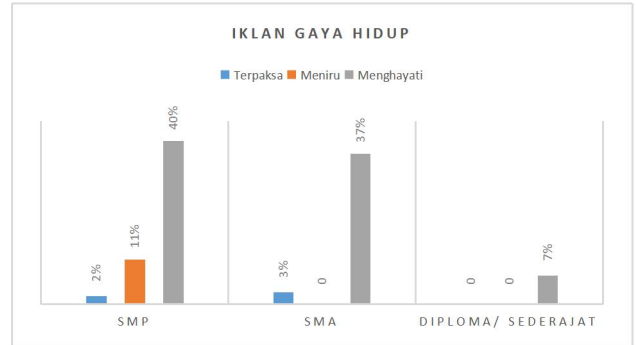
Grafik 8. Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Perubahan Perilaku dalam Iklan Gaya Hidup

Sumber: Hasil Analisa 2023



Grafik 9. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Perubahan Perilaku dalam Iklan Gaya Hidup

Sumber: Hasil Analisa 2023



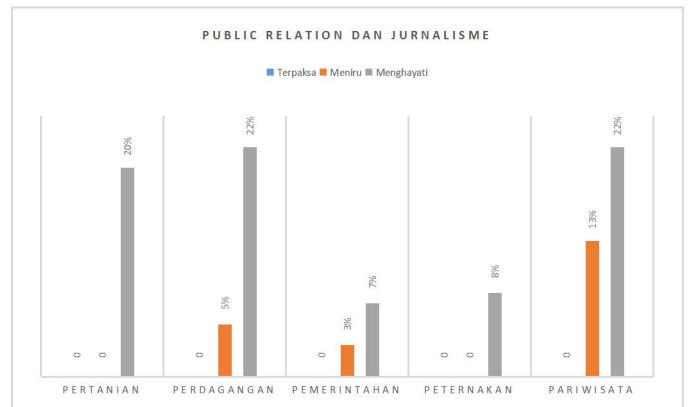
Grafik 10. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perubahan Perilaku dalam Iklan Gaya Hidup

Sumber: Hasil Analisa 2023

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa masyarakat lokal di desa ini semakin menjunjung keramah tamahan baik terhadap wisatawan maupun masyarakat sekitar dimana hal ini dianggap sebagai cerminan sifat masyarakat di Desa Pujon Kidul, namun ada pula yang beralasan meniru tetangga yang lain ataupun terpaksa agar tidak dianggap pemaarah/cuek/sinis.

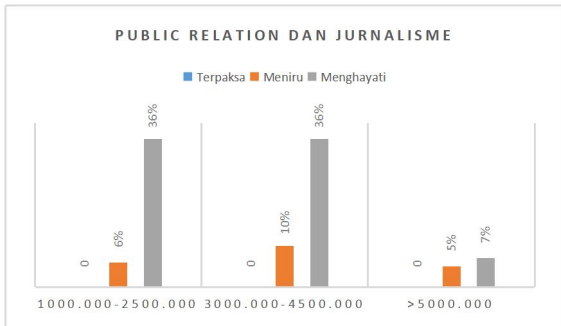
c. Public relations dan jurnalisme

Merupakan praktik di mana masyarakat mengambil inspirasi dari selebritas untuk membentuk identitas mereka. Generasi E, yang merupakan pengguna aktif internet, seringkali mengidentifikasi diri mereka dengan pola berpakaian dan perilaku yang terpengaruh dari selebritas.



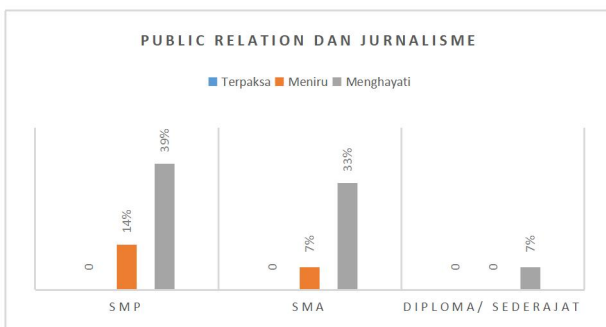
Grafik 11. Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Perubahan Perilaku dalam Public Relation dan Jurnalisme

Sumber: Hasil Analisa 2023



Grafik 12. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Perubahan Perilaku dalam Public Relation dan Jurnalisme

Sumber: Hasil Analisa 2023



Grafik 13. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perubahan Perilaku dalam Public Relation dan Jurnalisme

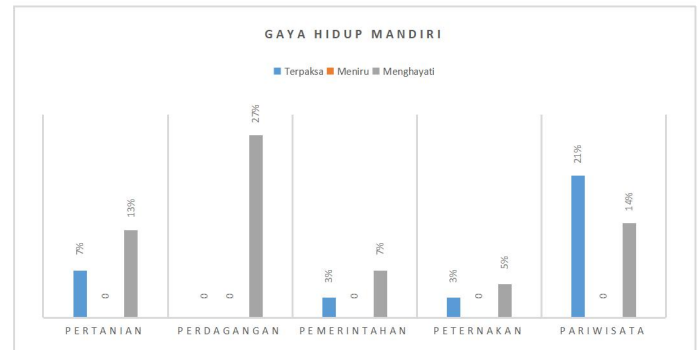
Sumber: Hasil Analisa 2023

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah, diketahui bahwa bahasa yang digunakan dulunya masyarakat menggunakan bahasa daerah maupun bahasa yang sopan namun pada masa kini sudah mulai menggunakan bahasa gaul khususnya di golongan remaja dimana kebanyakan meniru wisatawan yang datang dan karena adanya perkembangan jaman. Selain itu beberapa anak dan remaja menggunakan bahasa kasar ataupun kotor. Namun masih lebih dominan dikatakan masyarakat yang tetap melestarikan bahasa daerah dan bertutur kata yang sopan.

Selain yang sudah dijelaskan ada beberapa info tambahan yang didapati dari wawancara yaitu beberapa masyarakat mengatakan bahwa setelah berkembangnya pariwisata mulai banyak masyarakat yang beralih dari petani menjadi pedagang ataupun pekerjaan sampingan sebagai pedagang untuk menambah pemasukan dan yang dijual adalah barang, makanan, pakaian, dan oleh-oleh yang mengikuti trend agar lebih menarik wisatawan. Hal ini juga didukung oleh hasil sasaran satu yang memperlihatkan banyaknya pertambahan toko/warung yang ada di Desa Pujon Kidul.

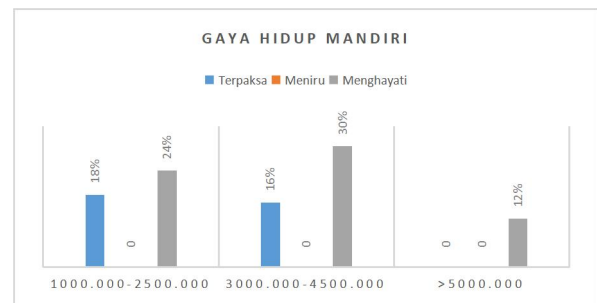
d. Gaya hidup mandiri

Adalah kemampuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Ini melibatkan tanggung jawab, kesadaran akan perubahan, disiplin, serta pemahaman dan kesiapan untuk menghadapi segala risiko yang mungkin timbul.



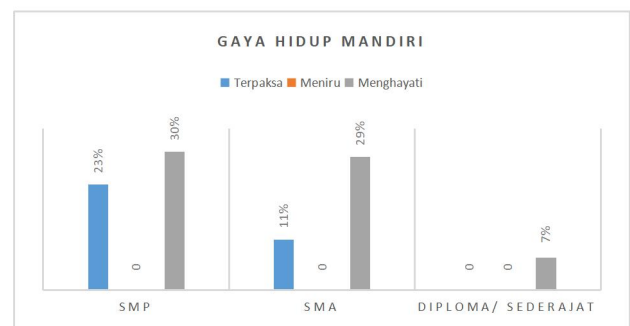
Grafik 14. Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Perubahan Perilaku dalam Gaya Hidup Mandiri

Sumber: Hasil Analisa 2023



Grafik 15. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Perubahan Perilaku dalam Gaya Hidup Mandiri

Sumber: Hasil Analisa 2023



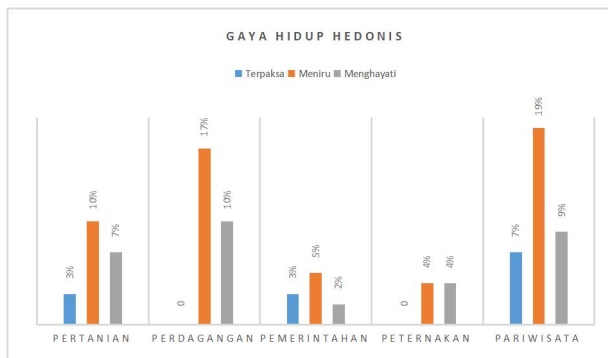
Grafik 16. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perubahan Perilaku dalam Gaya Hidup Mandiri

Sumber: Hasil Analisa 2023

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa masyarakat lokal di Desa Pujon Kidul masih dominan saling gotong royong dan secara rutin mengadakan kerja bakti disetiap Rt tanpa adanya paksaan atau aturan tertulis dari pemerintah desa dimana beberapa juga berpendapat bahwa apabila desa bersih selain warga maka wisatawan yang datang juga akan merasa nyaman dan meningkatkan rasa ingin kembali lagi, dimana hal ini tentunya sangat menguntungkan khususnya bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata dan perdagangan.

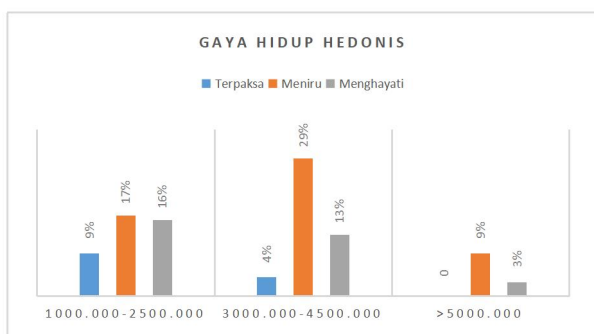
e. Gaya hidup hedonis

Merujuk pada pola hidup yang menekankan pada kesenangan, seperti menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah, bermain, menikmati keramaian kota, membeli barang-barang mahal, dan menikmati perhatian yang diberikan kepada mereka.



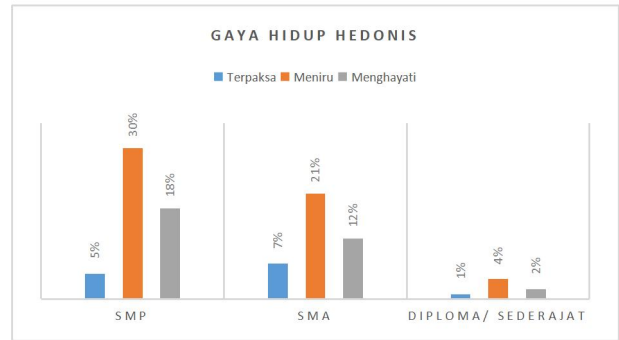
Grafik 17. Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Perubahan Perilaku dalam Gaya Hidup Hedonis

Sumber: Hasil Analisa 2023



Grafik 18. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Perubahan Perilaku dalam Gaya Hidup Hedonis

Sumber: Hasil Analisa 2023



Grafik 19. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perubahan Perilaku dalam Gaya Hidup Hedonis

Sumber: Hasil Analisa 2023

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, diketahui bahwa masyarakat lokal di Desa Pujon Kidul dominan pada rentang usia 20-30 tahun memiliki kecenderungan bersifat boros dalam hal belanja terutama dalam hal pakaian seperti baju dan alat elektronik. Selain itu beberapa masyarakat ada yang terpaksa boros karena anak/sanak saudara yang memaksa untuk membeli baju/alat elektronik demi mengikuti tren. Dan sifat boros disebabkan dari meniru wisatawan yang datang dan mengikuti tren yang ada. Hal ini khususnya berdampak pada masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata Dimana hal ini juga didukung dari hasil sasaran 2 dimana pendapatan yang meningkat terutama gaji masyarakat yang bekerja dibidang wisata.

Selain itu juga banyak orang tua yang mengeluhkan anaknya khususnya remaja yang menghabiskan waktu untuk nongkrong setiap hari. Berbeda dengan yang bekerja disektor pariwisata menyatakan bahwa terbatasnya waktu membuat hubungan pertemanan sedikit renggang dimana responden lebih banyak menghabiskan waktu di pekerjaan terlebih di hari libur dimana tempat wisata akan semakin ramai dari hari kerja, hal tersebut membuat jarang memiliki waktu bersama teman/ nongkrong dan hubungan semakin merenggang. Hal ini dibuktikan pula dengan data banyaknya jumlah wisatawan yang datang di bulan-bulan liburan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesimpulan bahwa pertanyaan dalam penelitian ini sudah terjawab dan menghasilkan keluaran berupa diketahuinya perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh perkembangan kawasan pariwisata di Desa Pujon Kidul.

Pada perkembangan kawasan pariwisata dapat dikatakan berkembang dari tahun ke tahun dilihat dari Attraction (Atraksi) yang terus

bertambah dan berinovasi untuk menarik pengunjung dan memulihkan angka jumlah kunjungan setelah adanya Covid-19, kemudian Amenity (Fasilitas) yang memadai dan menjangkau sekitar kawasan wisata, namun sayangnya untuk Accessibility (Aksesibilitas) yang masih dianggap kurang memadai dimana lebar jalan yang menjadi hambatan dan petunjuk arah yang sudah mulai usang dan tidak terawat, begitupun dengan Ancillary (Pelayanan Tambahan) dimana jumlah layanan sudah memadai namun SDM pengelola yang masih dapat dikatakan rendah.

Kemudian didapati pengaruh sosial ekonomi pada masyarakat di kawasan pariwisata tergolong cukup terlihat, dimana didapati perubahan pendapatan yang cukup signifikan dimana sebelum adanya wisata terlihat masyarakat dominan bekerja sebagai petani dengan pendapatan 1000.000-3000.000 rupiah namun setelah adanya perkembangan wisata ada peningkatan pekerja di sektor pariwisata dan semakin terlihat pendapatan masyarakat meningkat hingga mencapai diatas 5000.000 rupiah. Namun sayangnya untuk pendidikan tidak terlihat peningkatan yang signifikan karena masih banyak masyarakat yang merupakan lulusan SMP maupun SMA.

Untuk perubahan perilaku masyarakat sendiri dari sebelum adanya wisata dan setelah adanya perkembangan kawasan pariwisata baik dalam perilaku positif maupun negatif. Dimana ditemukan 5 perubahan perilaku berkaitan dengan industri gaya hidup, iklan gaya hidup, public relation dan jurnalisme, gaya hidup mandiri, dan gaya hidup hedonis yang paling banyak didapat dari hasil transkrip wawancara yang didapat menilik dari perubahan perilaku akibat terpaksa, meniru dan menghayati.

REKOMENDASI

Rekomendasi dalam penelitian ini terdiri dari rekomendasi terhadap pemerintah dan terhadap peneliti selanjutnya. Berikut uraian dari rekomendasi:

• Rekomendasi Terhadap Pemerintah

Beberapa rekomendasi yang ditawarkan oleh peneliti berdasarkan pada hasil analisis yang telah ditemukan adalah dimana diharapkan adanya peningkatan pelayanan aksesibilitas menuju objek wisata dan pemeliharaan untuk fasilitas pariwisata, selain itu hendaknya pemerintah untuk dapat lebih peduli pada peningkatan SDM masyarakat dengan pengadaan pelatihan dan sebagainya guna meningkatkan mutu masyarakat selain itu juga agar kedepannya masyarakat dapat memfilter budaya yang dibawa oleh wisatawan untuk meminimalisir perubahan perilaku kearah negatif.

• Rekomendasi Terhadap Peneliti Selanjutnya

Kemudian kepada peneliti selanjutnya yaitu diharapkan untuk mampu menyempurnakan klasifikasi perbandingan perubahan perilaku dari sisi positif dan negatifnya, selain itu mengkaji dengan lebih mendetail per-aspek dari 5 perubahan perilaku yang sudah ditemukan..

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Chaney, David. 2004. *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Cooper, dkk. 1995. *Tourism, Principles, and Practice*. Third Edition. Harlow: Prentice Hall.
- Creswell, J. W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Ed(3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Irwan. 2017. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Gorontalo: CV. Absolute Media

JURNAL

- Abrahams, R. 2015. *Tourism and the reconfiguration of host group identities: A case study of ethnic tourism in rural Guangxi, China*. Journal of Tourism and Cultural Change, Vol 13, No.1
- Addin M, Chamma F, Norman S. 2020. *Pola Musiman Kunjungan Wisatawan Mancanegara Australia Ke Negara Indonesia, Thailand, Dan Singapura*. Jurnal Pariwisata Pesona Vol. 5 No. 2
- Doohyun H., William P. S, Dong-wan K. 2012. *Community Behavior and Sustainable Rural Tourism Development*. Journal of Travel Research Vol. 51, No.3
- Fahlia, Edi I, Ramadhan T. 2019. *Analisis Dampak Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mapin Rea Pasca Bencana Gempa Bumi*. Universitas Teknologi Sumbawa, JEPI Vol. 04, No. 01
- Hesti M, Dian R. 2013. *Content Analysis Dalam Identifikasi Karakteristik Ekonomi Masyarakat Pesisir Brondong, Kabupaten Lamongan*. Surabaya: Jurnal Teknik Pomits Vol. 2, No. 2
- Hilman N, Dasim B, Mirna. 2015. *Perubahan Sosial dalam Perkembangan Pariwisata Desa Cibodas Kecamatan Lembang*. Jurnal Sosietas, Vol. 5, No.1

- Luxy P, 2021. *Logika Elite Desa Dalam Praktik Pembangunan Desa Wisata Pujon Kidul*. Malang: Jurnal Pariwisata, Vol. 8 No. 1
- Nurkhasanah, Rutiana D. 2021. *Analisis Konteks: Perubahan Perilaku Masyarakat Pasca Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)*. Jurnal Mahasiswa Wacana Publik Vol. 1, No. 2
- Rudi B, Samsul. 2014. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang*. Universitas Diponegoro, Jurnal Teknik PWK Vol. 3 No. 4
- Yudha R, Adnin M, Husna. 2020. *Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi kasus penggerak wisata desa wisata pesisir Pagar Jaya Kabupaten Pesawaran)*. Institut Teknologi Sumatera, Vol. 12, No. 1

PENGARUH PERKEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT LOKAL DI DESA PUJON KIDUL KECAMATAN PUJON

ORIGINALITY REPORT

2% SIMILARITY INDEX	2% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
----------	---	-----------

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%